

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 kali tindakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **Perolehan Siklus I :**

**Aktifitas Pengamatan Kegiatan Guru (APKG) Siklus I ;** (31 indikator yang dinilai).

Dari 31 indikator, maka kategori sangat baik (SB) 0 %, kategori baik (B) 45, 16 % dan kategori cukup (C) 48, 39 % sedangkan kategori kurang 6,45 %.

##### **Aktifitas Pengamatan Kegiatan Siswa (APKS) Siklus I**

Pada siklus pertama siswa yang dinilai sangat baik (SB) 0 orang atau 0% dari jumlah 30 orang. Sementara siswa yang diamati baik (B) hanya ada 3 orang atau 10 %, sedangkan yang diamati kategori cukup ada 9 orang atau 30 % dan kategori kurang (K) ada 18 orang atau 83 %. Disimpulkan bahwa pada siklus I hampir 100 % aktifitas kegiatan siswa ini tidak tuntas. Alasannya adalah karena penggunaan metode Tanya jawab baru dilakukan pertama terhadap pembelajarn siswa, pada siklus pertama itu masih banyak kekurangannya baik dari guru yang mengajar maupun siswa yang menerima pelajaran. Di samping itu metode Tanya jawab ini belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya.

### **Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Oleh kerana pengaruh nilai aktifitas baik dari guru itu sendiri maupun aktifitas belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga terpengaruh jadi rata-rata rendah seperti sebagai berikut :

Siswa yang memperoleh sngat baik (SB) tidak ada atau 0 %, sementara siswa yang memperoleh nilai kategori baik (B) ada 3 orang atau 10 %, sedangkan siswa yang nilai cukup (C) ada 9 orang atau 30 %, dan siswa dengan nilai kategori kurang (K) sejumlah 18 orang atau 60 %. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini belum berhasil dan harus dilanjutkan dengan siklus II.

### **Perolehan Siklus II :**

**Aktifitas Pengamatan Kegiatan Guru (APKG) Siklus II ;** (31 indikator yang dinilai).

Dari 31 indikator, maka kategori sangat baik (SB) 22,58 %, kategori baik (B) 64,52 % dan kategori cukup (C) 12,90 % sedangkan kategori kurang 0 %. Terjadi peningkatan karena kategori kurang (K) sudah 0 %.

### **Aktifitas Pengamatan Kegiatan Siswa (APKS) Siklus II**

Pada siklus kedua siswa yang dinilai sangat baik (SB) 5 orang atau 16,70 0% dari jumlah 30 orang. Sementara siswa yang diamati baik (B) suah ada 6 orang atau 20 %, sedangkan yang diamati kategori cukup ada 14 orang atau 46,60 % dan kategori kurang (K) ada 5 orang atau 16,70 %. Disimpulkan bahwa pada siklus II masih belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan 100 % aktifitas kegiatan siswa tuntas.

## **Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Oleh kerana pengaruh nilai aktifitas baik dari guru itu sendiri maupun aktifitas belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga masih juga rata-rata rendah pada siklus kedua seperti sebagai berikut :

Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar sangat baik (SB) ada 53,33 %, sementara siswa yang memperoleh nilai kategori baik (B) ada 46,67 %, sedangkan siswa yang nilai cukup (C) dan kurang ini tinggal 0 %. Dimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Tanya Jawab baik pada siklus I maupun siklus kedua belum mencapai nilai ketuntas sebagaimana yang ditargetkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan lagi kegiatan pembelajaran pada siklus ke III dan hasil seperti berikut ini :

### **Perolehan Siklus III :**

**Aktifitas Pengamatan Kegiatan Guru (APKG) Siklus III ;** (31 indikator yang dinilai).

Dari 31 indikator, maka kategori sangat baik (SB) 83, 87 %, kategori baik (B) 16,13 % sementara kategori cukup (C) dan kategori kurang (K) ini sudah 0 %. Dengan demikian aktifitas pengamatan kegiatan guru (APKG) pada siklus ke III ini sudah berhasil baik.

### **Aktifitas Pengamatan Kegiatan Siswa (APKS) Siklus III**

Pada siklus ketiga ini siswa yang dinilai sangat baik (SB) 26 orang atau 86, 67 % dari jumlah 30 orang. Sementara siswa yang diamati baik (B) hanya ada 2 orang atau 6,67 %, sedangkan yang diamati kategori cukup ada 2 orang atau 6,67 % dan kategori kurang (K) 0 % %. Disimpulkan bahwa pada siklus III hampir 100 %

aktifitas kegiatan siswa ini sudah tuntas. Alasannya adalah bahwa penggunaan metode Tanya Jawab dilakukan sudah berulang terhadap pembelajarn siswa, sehingga siswa sudah memahaminya.

### **Hasil Belajar Siswa Siklus III**

Oleh kerana pengaruh nilai aktifitas baik dari guru itu sendiri maupun aktifitas belajar siswa sudah memperlihatkan hasil baik, maka hasil belajar siswa juga terpengaruh jadi rata-rata naik seperti sebagai berikut :

Siswa yang memperoleh sngat baik (SB) atau tuntas ada 27 orang atau 90%, sementara siswa yang memperoleh nilai kategori baik (B) atau hamper tuntas ada 3 orang atau 10 %, sedangkan siswa yang nilai cukup (C) dan kurang (K) sudah tidak ada atau 0%. Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III ini sudah berhasil baik (mencapai nilai ketuntasan di atas 75 %), dan karena sudah mencapai hasil ketuntasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Tanya Jawab berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dengan materi masuknya pengaruh Hindu/Budha di Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Telaga Biru.

### **5.2 Saran**

- Penelitian tindakan kelas harus memerlukan ketelitian dalam mengobservasi proses pembelajaran baik siswa maupun guru agar menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, evaluasi dan refleksi perlu dilakukan secara cermat agar perbaikan selanjutnya tepat sasaran
- Guru dapat mengajarkan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran langsung terutama pada bidang studi sejarah karena bidang ini

harus dijelaskan secara detail dan rinci agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

- Kepada pemerintah/pengambil kebijakan harus memperhatikan guru dalam penelitian tindakan kelas karena jenis penelitian ini sangat bermanfaat untuk perbaikan kualitas pembelajaran setiap saat.
- Siswa perlu memperhatikan penjelasan guru dengan baik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang akan dicapai dapat maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rinerka Cipta-Cipta
- Anderson L.W. & Krathwhol. 2010. *Krangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen : Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ausubel, David P. (1963). 2012 *The Use of Advanced Organizersmin The Learning and Retention of Meaningful Verbal Material* “*Jurnal Educational Psychology*.”
- Aulia , 2002, *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta. Lape Pustaka Utama.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : Reneka Cipta.
- Diniyati dan Mudjiono . 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rinake Cipta.
- Denny, J.A .2002 *Nasionalisme Dulu Hingga Era Reformasi*. (Kompas edisi 24 Maret).
- Depdiknas, 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta Dirjen Dikdsmen.
- Jean Pieget (1971). 2002 *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta Gramedia.
- Kunandar 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J., 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta . Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Soetomo, 1993, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung Alfabeta...